

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah menelaah pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain rahang atas, menggunakan plat berbentuk tapal kuda dengan perluasan basis dari *hamular notch* posterior kiri hingga ke distal premolar dua kanan rahang atas, bertujuan untuk menambah retensi dan stabilitas pada linggir rendah. Sayap dibuat penuh hingga *mucco-buccal fold*, dan cengkeram *half Jackson* ditempatkan pada gigi 14 serta 25.
2. Desain rahang bawah memakai plat tapal kuda (*horse shoe*) yang basisnya diperluas dari mesial molar tiga kiri hingga distal premolar dua kanan rahang bawah, mencukupi untuk retensi dan stabilisasi pada kehilangan gigi paradental dengan linggir berbentuk V. Sayap dibuat penuh hingga *mucco-buccal fold* dengan cengkeram *half Jackson* yang ditempatkan di gigi 35 dan 44.
3. Elemen gigi dipilih dengan ukuran 36 (besar) untuk menyesuaikan ruang *edentulous* yang ada, dengan warna A3. Saat menyusun elemen gigi di rahang atas dan bawah, gigi molar satu kiri ditempatkan secara normal, sementara molar dua kiri ditempatkan secara tidak normal guna menyesuaikan oklusi dengan gigi molar tiga kiri rahang bawah yang tumbuh mengalami *mesio-angular*.
4. Kendala yang dihadapi penulis saat pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik meliputi pengurangan pada bagian mesial, distal, dan servikal selama penyusunan gigi untuk menyesuaikan dengan ruang *edentulous* yang tersedia serta oklusi dengan gigi antagonis. Pada tahap *flasking*, gigi tiruan rahang bawah mengalami *undercut* di bagian sayap *buccal* dan *vaseline* tidak teroles dengan merata pada *undercut* tersebut, sehingga *gips cuvet* bawah menempel

pada *gips cuvet* atas dan cengkeram *half Jackson* pada gigi 35 tidak tertanam dalam *gips*.

5.2 Saran

Berdasarkan kendala – kendala yang dialami selama pembuatan gigi tiruan ini, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan keterampilan seorang tekniker gigi harus baik dalam memilih dan menyusun elemen gigi tiruan yang sesuai dengan kondisi rahang pasien
2. Pada tahap *flasking*, *gips* harus diperhatikan dan dibentuk landai agar tidak membentuk *undercut* yang memungkinkan *gips* pecah saat *cuvet* dibuka setelah tahap *boiling out*, dan diperhatikan saat pengolesan *separating medium* harus merata agar *gips cuvet* atas dan *cuvet* bawah tidak menempel satu sama lain.
3. Pemberian lem bisa dilakukan pada cengkeram yang tidak tertanam *gips* agar tidak mengalami perubahan posisi pada saat *packing*. Sebelum pengolesan *CMS*, rapikan tepi *mould space* untuk menghindari resiko *gips* pecah dan masuk ke dalam akrilik.
4. Tekniker gigi harus dapat membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan dokter gigi untuk bisa memperoleh hasil gigi tiruan yang maksimal dan dapat memuaskan pasien.